

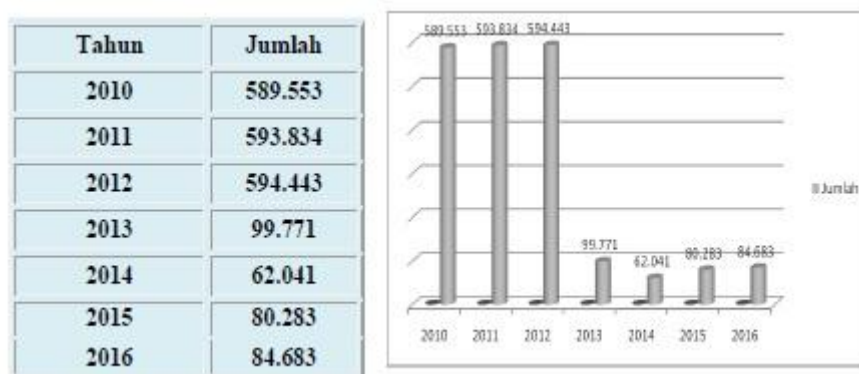
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Hal tersebut diungkapkan oleh Subekti Makdriani, Pustakawan Utama Perpustakaan RI saat menjadi pembicara Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca di Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2017, di Pendopo Kabupaten Kendal (sumber: <http://www.tribunnews.com>)

Persentase minat membaca yang rendah pada masyarakat juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota Medan. Penurunan jumlah pengunjung paling signifikan terjadi pada tahun 2012-2013.



Gambar 1.1 Peningkatan Pengunjung Perpustakaan Pertahun Perpustakaan Umum Kota Medan

Sumber: laporan kinerja dinas perpustakaan BPAD Prov. Sumut 2016

Menurut penelitian Panggabean, Helen Frida (2014), penurunan jumlah pengunjung pada Perpustakaan Umum Kota Medan disebabkan oleh kualitas pelayanan perpustakaan yang kurang memuaskan. Yaitu,

- Berdasarkan jenjang pendidikan (SLTA, SMA, lulusan diploma, dan lulusan sarjana) sebanyak 49% pengunjung merasa kurang puas terhadap koleksi buku yang lengkap dan terus diperbaharui.
- Berdasarkan jenjang pendidikan dan pekerjaan sebanyak 35% pengunjung merasa kurang puas terhadap susunan buku yang tertata rapi dan sesuai dengan jenis buku.

- Berdasarkan jenjang pendidikan dan pekerjaan sebanyak 45% pengunjung merasa kurang puas terhadap pengaksesan teknologi berupa jumlah komputer, kecepatan mengakses internet, dan sarana pencarian buku (*online public access catalog*).
- Berdasarkan jenjang pendidikan dan pekerjaan sebanyak 54% pengunjung merasa kurang puas terhadap petugas perpustakaan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pengunjung.

Sehingga dalam analisa data untuk penilaian variabel kualitas pelayanan pada Perpustakaan Umum Kota Medan mendapat skor 2,3 dalam kategori kurang baik.

Sifat masyarakat Kota Medan menurut penelitian Sitanggang, Nathanael (2013) memiliki keterbukaan terhadap pengalaman yang telah tergolong cukup tinggi. Dengan memberikan gambaran bahwa masyarakat di Kota Medan mampu berimajinasi, kreatif, minatnya luas dan suka menerima tantangan. Perpustakaan memungkinkan terjadinya diskusi antar warga masyarakat, pertukaran informasi antar masyarakat, sebagai cerminan *civil society* yang mengedepankan *publicness* (keterbukaan, perdebatan, dan perhatian publik). Perpustakaan dibangun sebagai ruang kreatif, yang juga dapat berfungsi sebagai media perantara diskusi warga mengenai isu sosial dan politik. Menurut Sulistyio Basuki (1993:46), perpustakaan juga harus dapat bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk penyimpanan dan pencarian informasi media cetak saja, tetapi juga harus mampu memfasilitasi kegiatan masyarakat seperti berdiskusi dan berkreasi.

Namun faktanya, kondisi Perpustakaan Umum Kota Medan masih berkonsep sangat kaku, berupa perpustakaan lama yang menjadi tempat akses pengetahuan dan informasi media cetak tetapi tidak untuk hal yang menyenangkan dan bermain. Pada fasilitas dan aktivitas yang terjadi belum mendukung masyarakat Kota Medan untuk aktif dalam berkreasi dan memberikan pengalaman baru. Padahal tuntutan untuk masa kini, pengunjung ingin berinteraksi secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk dapat mempengaruhi dan mampu membentuk lingkungan pengunjung yang lebih baik dengan hadirnya teknologi pendukung perpustakaan. Permasalahan hirarki ruang yang tidak baik pada area-area baca anak, remaja, dan dewasa berupa penunjang kegiatan membaca santai dan diskusi belum terlaksana. Oleh karena permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan rancangan interior perpustakaan yang sesuai dengan gaya hidup masyarakat Kota Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan ini sebagai berikut :

- 1) Konsep Perpustakaan Umum Kota Medan tidak sesuai dengan sifat masyarakat Kota Medan yang terbuka terhadap pengalaman, kreatif, dan suka menerima tantangan. Perpustakaan hanya sebagai fasilitas penyimpanan dan pencarian informasi melalui media cetak saja. Perpustakaan saat ini belum mendukung dan memberi ruang bagi masyarakat Kota Medan untuk berkreasi.
- 2) Fasilitas penunjang pada area baca untuk kegiatan masyarakat seperti berdiskusi dan kegiatan inovatif belum terlaksana.
- 3) Hirarki ruang pada Perpustakaan Umum Kota Medan belum mendukung. Dapat dilihat dari tidak adanya area diskusi, area membaca santai, area membaca individu. Sehingga banyak pengunjung yang terganggu untuk membaca individu dengan yang berdiskusi.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana merancang interior Perpustakaan Umum Kota Medan yang sesuai dengan sifat masyarakat Medan yang terbuka dengan pengalaman dan berkreasi?
- 2) Bagaimana merancang interior pada fasilitas bangunan sehingga dapat menarik minat pengunjung Perpustakaan Umum Kota Medan?
- 3) Bagaimana merancang interior perpustakaan yang memiliki fasilitas penunjang dan mendukung aktivitas masyarakat Medan yang aktif dan berkreasi?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang ini adalah merancang interior perpustakaan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Desain interior pada bangunan diharapkan menjadi menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan sesuai dengan sifat masyarakat yang aktif dengan adanya fasilitas berbasis teknologi yang terkini.

Dengan sasaran perancangan ini sebagai berikut :

- 1) Perancangan perpustakaan fasilitas ruang dan alat jelas dan baik sesuai standar perpustakaan yang berlaku.
- 2) Perancangan dengan sirkulasi dan informasi yang jelas untuk mendapatkan akses yang mudah bagi pengunjung.

- 3) Perancangan interior yang memberikan kenyamanan dan ketertarikan bagi pengunjung yang sesuai dengan karakter usia pengguna dan dapat berlaku secara aktif.
- 4) Penerapan bentuk *furniture*, warna, dan penerapan material yang mendukung kesan kreatif dan modern.

1.5. Batasan Perancangan

Perancangan interior Perpustakaan Umum Sumatera Utara dengan luas 3887.21 m², dengan target pengunjung dari segala umur, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin. Perancangan dalam lingkup elemen-elemen interior seperti lantai, dinding, *ceiling*, dan *furniture*. Serta aspek-aspek pendukung seperti *zoning*, *blocking*, *layouting*, sirkulasi, pemilihan warna, penerapan materil, pencahayaan, penghawaan, dan suasana.

1.6. Metode Perancangan

1) Metode Pencarian Data

Perancangan mencari data-data yang dibutuhkan dengan cara :

a) Survey

Melakukan survey dan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Survey dilakukan di Perpustakaan Umum Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Sultan Ma'mun Ar-Rasyid (Jl. Brigjend. Katamso) No. 45K, Medan . Juga melakukan survey sebagai studi banding di Gedung Perpustakaan Kota Depok yang beralamat di Jl. Margonda Raya No. 54, Depok dan Perpustakaan Kota Bandung terletak di Jl. Caringin no. 103, Kota Bandung.

b) Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk mencari data pendukung. Berupa kondisi eksisting bangunan, data pengunjung, data koleksi, dan sistem sirkulasi perpustakaan. Sumber berasal dari pegawai Perpustakaan Umum Kota Medan dan Perpustakaan Umum Kota Bandung yaitu kepada Bagian Pustakawan dan pengunjung perpustakaan.

c) Literatur

Mencari data literatur yang terkait dengan perancangan digunakan sebagai data komparatif. Data literatur dapat dicari dengan media cetak ataupun

media digital. Buku yang digunakan yaitu Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, Pengantar Ilmu Perpustakaan yang di cetak oleh Badan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Pengantar Ilmu Perpustakaan yang ditulis oleh Sulistyio Basuki.

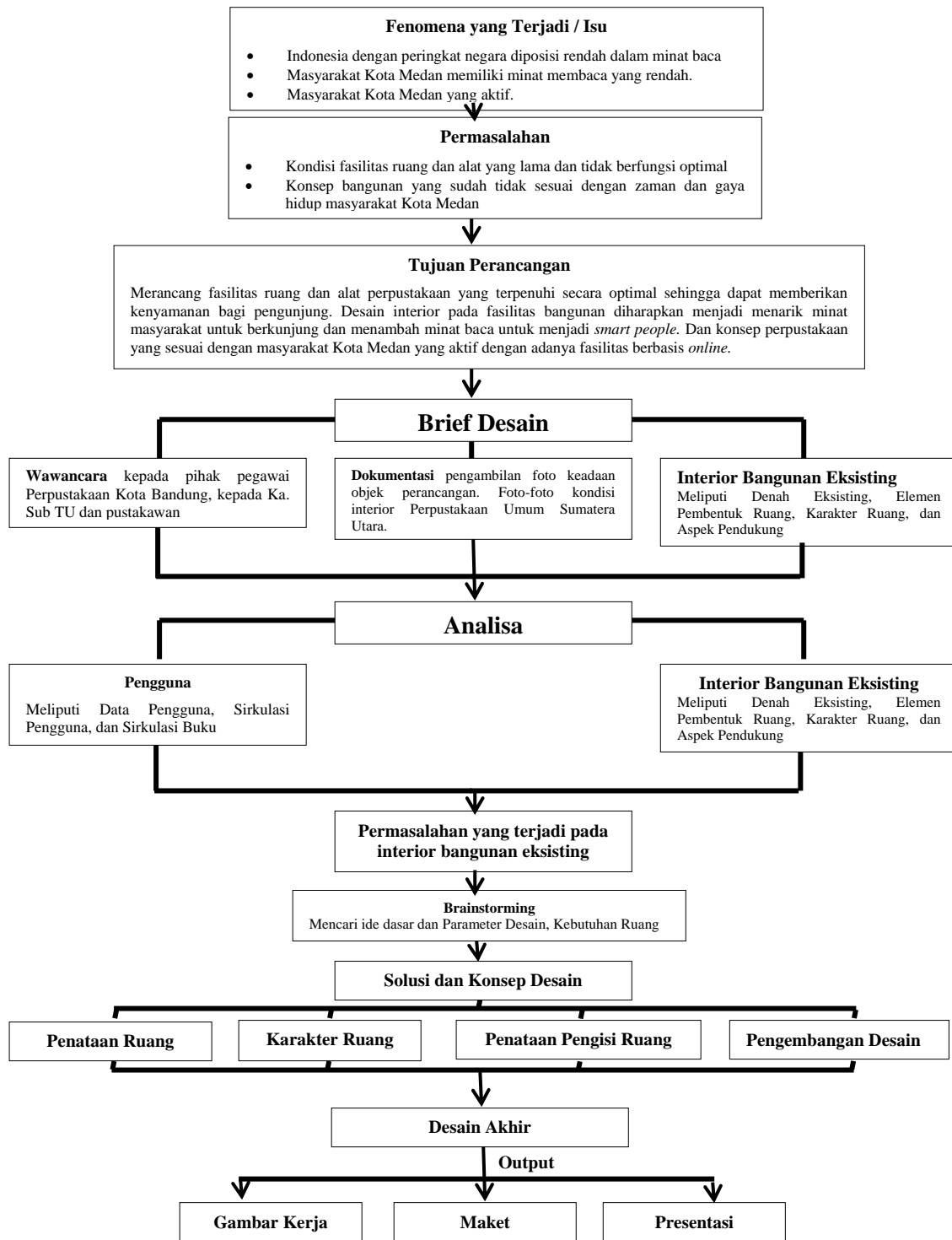
2) Metode Desain

Metode Kotak Kaca merupakan metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal dengan logis dan terbatas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (Jones, 1973 : 49). Metode ini berusaha menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan factual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul.

Metode Kotak Kaca dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Setelah mendapatkan data-data yang telah di analisis, tahapan berikutnya ialah sintesa / *programming*. Dimana pada tahap ini perancang membuat kebutuhan ruang dan besaran ruang untuk Perpustakaan Umum Sumatera Utara. Lalu membuat hirarki ruang.
- b) Setelah itu dilanjutkan ke tahap konsep desain. Pada tahap ini konsep desain Perpustakaan Umum Sumatera Utara sudah mulai dibuat dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di Perpustakaan Umum Sumatera Utara.
- c) Tahapan terakhir ialah perancangan dengan *output* berbentuk buku konsep, lembar kerja seperti denah, denah pola lantai, denan titik lampu dan *ceiling*, potongan, detail interior, detail furniture, denah khusus, perspektif digital, dan maket.

1.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Pikiran
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari laporan “Perancangan Ulang Perpustakaan Umum Sumatera Utara” sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang pemilihan objek perancangan dalam perancangan ini Perpustakaan Umum Sumatera Utara. Kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi di Perpustakaan Umum Sumatera Utara. Ada juga tujuan perancangan, batasan perancangan, dan metodologi desain. Kerangka perancangan dibuat untuk memetakan langkah-langkah perancangan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Pada bagian ini, terdapat beberapa literatur umum seperti pengertian perpustakaan umum, tujuan perpustakaan, juga terdapat literatur khusus seperti standar perancangan dan penataan perabot perpustakaan umum. Selain itu, ada juga penjelasan tentang objek studi meliputi data fisik dan non fisik, studi banding perpustakaan sejenis, analisa eksisting bangunan meliputi bentuk bangunan, pencahayaan, dan lain-lain.

BAB III. KONSEP DESAIN

Memaparkan konsep dari perancangan interior Perpustakaan Umum Sumatera Utara. Dimulai dari menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep dan fokus desain, aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrikal dan *sign system*.

BAB IV. APLIKASI DAN ANALISA DESAIN

Mencakup desain terpilih dan pengembangannya serta dokumen lengkap desain interior Perpustakaan Umum Sumatera Utara.

BAB V. PENUTUP

Menjawab dan menyimpulkan secara keseluruhan, baik masalah yang telah dirumuskan serta ide desain terpilih.

